

**Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap
Manajemen Laba
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

Yunie Kartika¹⁾, Sabam Simbolon²⁾

Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : yuniekartika698@gmail.com, sabam.simbolon@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals*. Dalam *agency theory*, masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent*, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk mendapatkan bonus dari *principal*, pilihan metode secara sengaja dipilih oleh manajemen dikenal dengan istilah manajemen laba.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Penelitian dilakukan pada 15 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data mengenai *discretionary accruals* untuk mengukur manajemen laba, komite audit independen untuk mengukur komite audit, *ROA (return on asset)* untuk mengukur profitabilitas, *debt ratio* untuk mengukur *leverage* dan di uji dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai sig sebesar 0,000 yang berarti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, pada hasil Profitabilitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,120 yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dan pada hasil *leverage* menunjukkan hasil 0,223 yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dihasil uji anova menunjukkan nilaisig sebesar 0,000 yang berarti komite audit, Profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Komite audit Profitabilitas, *Leverage*.

**Effect of Audit Committee, Profitability and Leverage on Earnings Management
(Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period)**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit committee profitability and leverage on earnings management as measured by discretionary accruals. In agency theory, agency problems arise because of the opportunistic behavior of the agent, namely the behavior of management to maximize its own welfare which is against the interests of the principal. Managers have the urge to choose and apply accounting methods that can show good performance to get bonuses from the principal, the choice of methods deliberately chosen by management is known as earnings management.

This type of research is an empirical study. The study was conducted on 15 consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Data is obtained through documentation, by collecting data on annual reports and company financial reports on the Indonesian Stock Exchange (IDX) web.

The results show that the audit committee has a sig value of 0.000 which means that the audit committee has a significant effect on earnings management, the profitability results show a sig value of 0.120 which means that profitability has no significant effect on earnings management and the leverage results show the results of 0.223 which means that leverage has no significant effect on earnings management. The results of the ANOVA test show a sig value of 0.000 which means that the audit committee, profitability and leverage jointly affect earnings management.

Keywords: *Earnings Management, Profitability audit committee, Leverage.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Dimana laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penilaian atas kinerja yang dijalankan perusahaan tercermin dari perolehan laba atau rugi yang dihasilkan dalam periode tersebut. Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak tapi di sisi lain akan dapat merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditor ataupun lainnya (Tantama & Yanti, 2018).

Untuk dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan

dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Kadang kala tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan diatas disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, untuk memberikan gambaran yang tidak sebenarnya mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi jumlah laba yang dihasilkan, nantinya akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan dibuat oleh para pengguna laporan seperti pemegang saham dan akan berpengaruh terhadap hasil perjanjian yang didasarkan pada jumlah yang tertera dalam laporan keuangan.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas dan leverage. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga

meningkat. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi perjanjian hutang. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang tinggi pula. Keterkaitan antara tingkat *leverage* dengan manajemen laba terletak ketika tingginya tingkat rasio *leverage* akan menjadi pemicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perjanjian hutang yang ada.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi manajemen laba adalah komite audit. Komite Audit merupakan Organ Pendukung yang berada di bawah Dewan Komisaris. Komite ini dibentuk untuk membantu dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan IPC sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Komite audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga hal tersebut dapat membuat tindakan manajer untuk mengelola laba dapat dihindari. Selain itu, komite audit bersifat independen sehingga akan terbebas dari kepentingan perusahaan atau pengaruh negatif lain. Independensi komite audit juga akan memastikan pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Karena semakin independen komite audit, maka kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan perusahaan akan semakin terpercaya (Kusumaningtyas & Farida 2015). Sehingga pengaruh adanya komite audit disuatu perusahaan adalah dapat meminimalisir adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh seorang manajer di suatu perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen laba ini adalah variabel yang akan dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang mempengaruhi pelaporan terhadap laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen ini terkadang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara sepihak dimana terkadang dapat merugikan pihak lain.

Keberadaan komite audit diukur sebagai variabel independen dengan mengukur jumlah anggotanya yang memiliki latar belakang di bidang keuangan. Anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang anggota yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki perusahaan.

leverage merupakan gambaran mengenai besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar.

Operasional variabel penelitian

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$	Rasio
2	Komite Audit (X)	Jumlah Komite audit independen Jumlah komite audit	Nominal
3	Profitabilitas (X)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
4	Leverage (X)	$DAR = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Assets}} \times 100\%$	Rasio

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya ialah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 yang berjumlah 54 perusahaan. Kemudian sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang menyediakan data laporan posisi keuangan (*balance sheet*), laporan laba/rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow*), dan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Dari kriteria tersebut pada akhirnya diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan periode laporan selama 5 tahun, sehingga total data penelitian sebanyak 75 data.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data diolah menggunakan program SPSS versi 25 untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas)
3. Uji Statistik (Uji koefisien determinasi dan analisis regresi linear berganda)
4. Uji Hipotesa (Uji T dan Uji F)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian yang dilakukan disajikan dalam tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Min	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJEMEN LABA	75	-0,05	0,12	0,0101	,02863
KOMITE AUDIT	75	0,25	0,33	0,3278	,02093
PROFITABILITAS	75	0,00	0,47	0,1311	,09417
LIKUIDITAS	75	0,14	0,76	0,3573	,16466
Valid N (listwise)	75				

Sumber : hasil pengolahan data SPSS versi 25

Dari tabel hasil uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa N

merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50. Nilai minimum merupakan nilai terendah dalam setiap variabel yang diteliti. Sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dalam setiap variabel yang diteliti. Nilai mean merupakan nilai rata – rata untuk masing – masing variabel yaitu, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan.

Variabel Manajemen laba yang di proksikan dengan *discretionary accruals* (DA) dari 75 data yang diolah menunjukkan hasil antara -0,05 sampai dengan 0,12 dengan nilai rata-rata mean 0,0101 dan standar deviasi sebesar 0,02863. Perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba paling rendah adalah PT Delta Djakarta TBK sebesar -0,05 pada tahun 2019 dan perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba paling tinggi adalah PT Nippon Indosari Corpindo TBK yaitu 0,122 pada tahun 2019.

Variabel Komite Audit yang di hitung dengan menggunakan rumus Jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah komite audit dari 75 data yang diolah menunjukkan hasil antara 0,25 sampai 0,33 dengan nilai rata-rata 0,2863 dan standar deviasi sebesar 0,02093. Hampir semua perusahaan memiliki hasil komite audit independen sebesar 0,333 dan hanya perusahaan PT Kimia Farma TBK saja yang memiliki hasil berbeda dan paling rendah yakni 0,25 dari tahun 2016-2020.

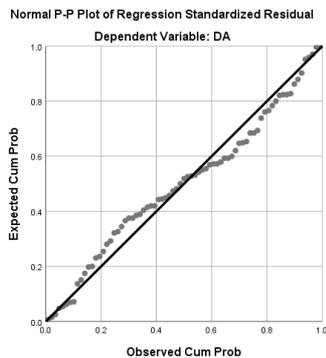
Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dari 75 data yang diolah menunjukkan hasil antara 0,000086 sampai 0,47 dengan nilai rata-rata 0,1311 dan standar deviasi

sebesar 0,9417. Perusahaan yang memiliki rasio Profitabilitas paling rendah PT Kimia Farma TBK sebesar 0,000866 dan perusahaan yang memiliki rasio Profitabilitas paling tinggi adalah PT Unilever Indonesia TBK yaitu 0,4666.

Variabel Leverage yang di proksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) dari 75 data yang diolah menunjukkan hasil antara 0,14 sampai dengan 0,76 dengan nilai rata-rata 0,3673 dengan standar deviasi sebesar 0,16466. Perusahaan yang memiliki nilai leverage paling rendah adalah PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company TBK tahun 2018 sebesar 0,14. Dan perusahaan yang memiliki rasio leverage paling tinggi adalah PT Unilever TBK di tahun 2020 yaitu sebesar 0,76.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Versi 25

Pada gambar diatas merupakan data hasil uji normalitas dengan P-Plot. Dapat dilihat titik – titik P-Plot mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang berarti nilai pada tiap variabel Manajemen Laba , Komite Audit ,

Profitabilitas dan Leverage memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KOMITE_AUDIT	.932	1.073
	PROFITABILITAS	.945	1.058
	LEVERAGE	.940	1.064

Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas), jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil output yang didapat, seluruh variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 (Komite Audit : 0.932 > 0.10, profitabilitas : 0.945 >

Model Summary^b

Mod	R	Adjusted	Std. Error	Durbin-
el	R	R Square	of the	Watson
		R Square	Estimate	
1	.982 ^a	.965	.00181	1.925

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, KOMITE_AUDIT

b. Dependent Variable: DA

0.10,

Uji Autokorelasi

Sumber : hasil pengolahan data SPSS versi 25

Model Summary

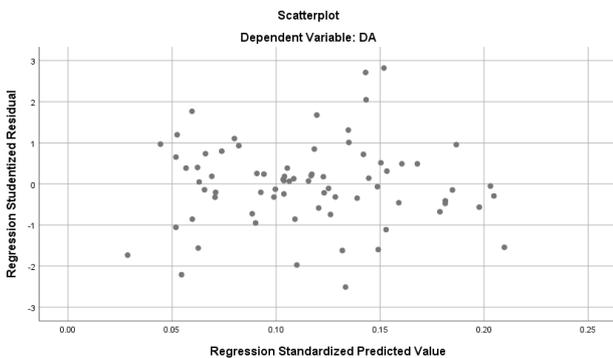
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,965	,963	,00181

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, KOMITE_AUDIT

Pada gambar diatas, menunjukkan hasil nilai Durbin – Watson pada model summary yaitu sebesar 1.925 lebih besar dari batas (dU) sebesar 1.709 dan kurang dari (4-du) $4 - 1.709 = 2.291$. Maka koefisien autokorelasi F sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi variabel manajemen laba, komite audit profitabilitas dan leverage karena $dU (1.709) < d (1.925) < 4-dU (2.291)$.

Sumber : hasil pengolahan data SPSS versi 25

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai besarnya korelasi antara variabel independent dengan variabel dependent adalah sebesar 0.963 atau 96,3% yang mana hampir sama dengan angka 1. Yang artinya bahwa kemampuan variabel independent yaitu Komite audit , Profitabilitas dan leverage menyampaikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent yaitu Manajemen Laba (DA).

Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : hasil pengolahan data SPSS versi 25

Dari grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa titik – titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik – titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali, serta penyebaran titik – titik data tidak berpola. Sehingga model regresi laya untuk memprediksi Manajemen Laba (DA) berdasarkan masukan variabel independent Komite Audit , Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DAR).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-,327	,008
	KOMITE_AUDIT	,993	,024
	PROFITABILITAS	,004	,002
	LEVERAGE	-,002	,001

Sumber : hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi

- 1) Pada persamaan diatas diperoleh koefisien konstanta sebesar -0,327, menunjukkan jika variabel komite audit, Profitabilitas dan *leverage* dianggap tidak ada maka tidak akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,327.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel Komite Audit sebesar 0,993, menunjukkan bahwa adanya pengaruh komite audit terhadap manajemen laba sebesar 99,3% dimana kenaikan tersebut berarti, kenaikan satu tingkatan dari variabel komite audit dengan asumsi variabel profitabilita dan leverage tetap, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,993 atau setara dengan 99,3% yang berarti pengaruh komite audit terhadap manajemen laba sangatlah besar.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,004, menunjukkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadapa menejemen laba sebesar 0,004 atau setara dengan 0,4% hal ini tergolong sangat rendah dibandingkan dengan pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, adanya kenaikan satu tingkatan dari variabel profitabilitas dengan asumsi variabel komite audit dan leverage tetap, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,004.
- 4) Koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar -0,002, menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standar	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,327	,008		-41,837	,000
	KOMITE_AUDIT	,993	,024	,970	42,040	,000
	PROFITABILITAS	,004	,002	,038	1,656	,102
	LEVERAGE	-,002	,001	-,028	-1,230	,223

a. Dependent Variable: DA

Leverage terhadap manajemen laba sebesar 0,002 atau setara dengan 0,2% kenaikan satu tingkatan dari variabel *leverage* dengan asumsi variabel Komite audit dan Profitabilitas tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,002.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikasi parameter individu (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh

pengaruh satu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen. Dalam pengujian ini dilakukan uji satu sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil.

Sumber : hasil pengolahan data SPSS versi 25

Setelah melihat tabel diatas dapat dibuat kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel Komite audit yang menggunakan proksi independensi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin besar dependensi komite audit maka semakin besar praktik manajemen laba. Diduga anggota komite audit depeden memiliki kepentingan pribadi atau motivasi pribadi dalam melakukan tindak manajemen laba dengan banyaknya laba yang didapat perusahaan berpengaruh terhadap bonus yang didapat oleh komite audit depeden, sehingga dengan jumlah komite audit depeden yang lebih banyak daripada komite audit independen dapat mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan "Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba" diterima". Hal ini berarti bahwa Komite audit yang diukur dengan proksi

independensi komite audit mampu mendeteksi adanya pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas yang menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,102 lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba" ditolak". Hal ini berarti bahwa profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA belum mampu mendeteksi adanya pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

3) Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas yang menggunakan proksi DAR (*debt to assets ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,223 lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "*leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba" ditolak". Hal ini berarti bahwa *Leverage* yang diukur dengan proksi DAR belum mampu

mendeteksi adanya pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk menguji / mengetahui besar kecilnya pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Berikut adalah hasil uji simultan F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sumber : hasil pengolahan data SPSS versi 25

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik F memiliki nilai *probability* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu komite audit, profitabilitas dan *leverage* secara simultan mempengaruhi variabel dependennya yaitu manajemen laba.

PEMBAHASAN

- Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba** Hasil penelitian menunjukkan variabel Komite audit yang menggunakan proksi independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti dengan semakin banyaknya jumlah komite audit independen dalam perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karna komite audit independen bersifat objektif dan tidak memiliki kepentingan lainnya untuk melakukan praktik manajemen laba. Berbeda halnya dengan komite audit dependen yang terikat pada perusahaan dan bekerja untuk perusahaan dimana mereka memiliki motivasi lain untuk melakukan manajemen laba salah satunya adalah motivasi bonus dengan laba yang besar maka dapat meningkatkan bonus yang akan mereka dapat.

Pengaruh Profitabilitas

Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas yang menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,102 lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Hal ini berarti tinggi rendahnya profitabilitas dalam perusahaan yang diteliti tidak mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba pada

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	.006	3	.002	648.452	.000 ^p
	Residual	.000	71	.000		
	Total	.007	74			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, KOMITE_AUDIT

perusahaan. Hal ini di duga karna para investor cenderung tidak memperhatikan informasi profitabilitas pada perusahaan secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi untuk melakukan tindak manajemen laba melalui profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustia dan Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun perbedaan hasil penelitian ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh

(Shirzad, Mohammadi, dan Haghghi, 2015).

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas yang menggunakan proksi DAR (*debt to assets ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,223 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. artinya tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Menurut Jao dan Pagulung (2011) perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total aset akan menghadapi risiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Artinya, tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Menurut Elfira (2014) rata-rata perusahaan memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada pada keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit, profitabilitas dan *leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh Komite audit , profitabilitas dan *leverage*

terhadap manajemen laba memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih rendah dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite audit, profitabilitas dan *Leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Manajemen laba .

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh Komite audit , Profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen (bebas) terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen (terikat). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda, dan menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan dari model regresi yang digunakan. Data sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan atas penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel Komite audit yang menggunakan proksi independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas yang menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,102 lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel

profitabilitas yang menggunakan proksi DAR (*debt to assets ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,223 lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

4. Pengaruh Komite Audit, profitabilitas dan leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel IV.17, dapat diketahui bahwa pengaruh Komite audit, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih rendah dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite audit, profitabilitas dan Leverage memiliki pengaruh secara simultan terhadap Manajemen laba.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel independen yang berbeda, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi tindak manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Model *Modified Jones* dapat menjadi salah satu pilihan atau model lain yang lebih sederhana dan Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari berbagai macam sektor disertai dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

No, S. (2015). *Ya Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap*. 4(1), 66–81.

Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Effect of Audit T. AKUNTOTEKNOLOGI*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>